

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap masyarakat Kampung Adat Dukuh Dalam maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Masyarakat Kampung Adat Dukuh Dalam merupakan sebuah komunitas adat yang memiliki karakteristik khas sebagai masyarakat tradisional yang berpegang teguh pada nilai-nilai Islam, di mana syariat Islam dijadikan sebagai landasan utama dalam membentuk tatanan kehidupan sosial, spiritual, dan budaya. Nilai-nilai Islam yang ditanamkan dan dilestarikan dalam komunitas ini secara substansial mencakup tiga dimensi utama, yakni nilai aqidah yang diwujudkan melalui pengamalan rukun iman, nilai syariah menjadikan syariat Islam sebagai pedoman dalam setiap aspek kehidupan, dan nilai akhlak yang ditanamkan melalui upaya akhlak Nabi Muhammad Saw. Ketiga nilai tersebut saling berhubungan satu sama lain. Nilai aqidah sebagai fondasi dan landasan dalam beribadah yang berpijak pada nilai syariah yang kemudian terefleksikan kedalam perilaku yang baik yaitu nilai akhlak.

Proses penanaman nilai-nilai Islam pada Masyarakat Kampung Adat Dukuh melibatkan tiga pendekatan: pertama, keluarga sebagai lingkungan pertama pengenalan nilai-nilai Islam. Pada lingkungan ini, nilai-nilai Islam yang ditanamkan sangat sederhana melalui keteladanan orang tua, pembiasaan ibadah sehari-hari dan tradisi dan melalui nasihat. Kedua, melalui madrasah sebagai lingkungan penanaman nilai-nilai Islam yang lebih terstruktur dan mencakup nilai-nilai Islam yang lebih mendalam. Pada lingkungan ini, guru melakukan penanaman nilai-nilai Islam melalui pengajaran Al-Qur'an dan kitab, nasihat dan praktik ibadah. Ketiga adalah penanaman nilai-nilai Islam yang menjadi khas masyarakat Kampung Adat Dukuh Dalam yang mencakup seluruh masyarakat yaitu tradisi menjadi aspek utama dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang lebih kompleks dan memiliki makna ibadah. Metode pada penanaman ini yaitu melalui ceramah dan nasihat serta praktik. Mama Ulukmemiliki peran yang sangat krusial dalam proses tradis.

Namun, dalam proses penanaman nilai-nilai Islam pada masyarakat Kampung Adat Dukuh Dalam terdapat hambatan. Faktor eksternal berupa perubahan globalisasi dan kemajuan teknologi merupakan kebalikan dari system adat yang dianut. Hal ini menjadi hambatan dan tantangan bagi masyarakat adat untuk menanamkan nilai-nilai Islam. Selain itu, kurang optimalnya peran pemerintah dalam memberikan ruang untuk melestarikan nilai-nilai Islam berdasarkan ciri khas masyarakat Kampung Adat Dukuh Dalam. Akan tetapi, Tokoh Adat sudah diberikan berupa nasihat dari keturunan-keturunan sebelumnya bahwa perubahan tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, untuk mengatasi hambata-hambatan yang ada adalah dengan memperkuat nilai-nilai yang telah ada.

## 6.2 Saran

### 6.2.1 Implikasi

Berdasarkan temuan peneliti terkait Penanaman Nilai-Nilai Islam pada Masyarakat Kampung Adat Dukuh Dalam, penelitian ini memberikan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

Pertama, secara teoritis. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam konteks penanaman nilai melalui pendekatan budaya lokal. Temuan ini memperkaya khazanah teori pendidikan Islam berbasis masyarakat tradisional, dengan menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai keislaman dapat berjalan melalui metode-metode non-formal seperti pembiasaan, keteladanan, ceramah, dan nasihat dalam lingkup adat istiadat. Selain itu, penelitian ini memberikan landasan teoritis bagi pengembangan model pendidikan berbasis kearifan lokal, yang relevan untuk dikaji lebih lanjut pada komunitas adat lainnya, guna memperluas pemahaman mengenai praktik pendidikan Islam kontekstual yang hidup dalam masyarakat.

Kedua, secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan praktis oleh pendidik, tokoh masyarakat, dan lembaga keagamaan dalam mengembangkan strategi penanaman nilai-nilai Islam berbasis budaya lokal. Hasil penelitian ini memberi arahan bahwa penguatan nilai-nilai

Islam dalam masyarakat adat dapat dilakukan tanpa menghapus identitas budaya, melainkan dengan mengintegrasikannya ke dalam tradisi yang sudah ada. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam maupun organisasi kemasyarakatan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai pedoman dalam merancang pendekatan dakwah, metode pembelajaran, dan program pembinaan karakter yang lebih efektif dan membumi. Selain itu, hasil ini juga berguna sebagai upaya pelestarian tradisi lokal yang memiliki nilai-nilai keislaman, sehingga budaya dan agama dapat berjalan selaras dan saling memperkuat dalam membentuk masyarakat yang religius dan harmonis

### **6.2.2 Rekomendasi**

Berdasarkan temuan peneliti terkait Penanaman Nilai-Nilai Islam pada Masyarakat Kampung Adat Dukuh Dalam, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan inspirasi dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran berbasis kearifan lokal, khususnya dalam penanaman nilai-nilai Islam. Tradisi yang berkembang di Kampung Adat Dukuh Dalam dapat dijadikan salah satu referensi dalam merancang kurikulum kontekstual yang menyatukan ajaran agama dengan budaya lokal secara harmonis. Hal ini dapat membantu membentuk karakter peserta didik yang religius dan berakar pada nilai-nilai sosial masyarakatnya.

Bagi tenaga pendidik, penelitian ini memberikan rekomendasi agar nilai-nilai Islam dapat ditanamkan tidak hanya melalui pendekatan teoritis, tetapi juga dengan memanfaatkan metode pembiasaan, keteladanan, serta ceramah dan nasihat yang telah terbukti efektif dalam masyarakat adat. Guru dan pendidik diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang meneladani semangat pendidikan dalam tradisi lokal, sehingga proses pendidikan menjadi lebih membumi dan bermakna dalam kehidupan peserta didik.

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan awal untuk mengembangkan kajian serupa di komunitas

adat lainnya atau pada konteks sosial yang berbeda. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu melengkapi kekurangan dalam penelitian ini dan menambah dimensi baru, seperti implementasi konkret nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan formal atau pendekatan dakwah berbasis komunitas adat. Selain itu, diharapkan penelitian lanjutan dapat mengkaji pengaruh jangka panjang penanaman nilai-nilai Islam terhadap pembentukan karakter dan harmoni sosial dalam masyarakat adat.